BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel yaitu variabel bebas, motivasi kerja (X1), disiplin kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada bagian karyawan di UD Wirasena Inti Nusa Temuwulan Jombang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu explanatory research. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2014).

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) dalam metode kuantitatif, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan pada UD Wirasena Inti Nusa Temuwulan Jombang. Sampel yang digunakan sebanyak 33 karyawan UD Wirasena Inti Nusa Temuwulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel motivasi kerja (X1), disiplin kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y) dengan menyebarkan kuisioner sebagai metode pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan di UD Wirasena Inti Nusa Temuwulan Jombang dengan jangka waktu 3 bulan dimulai dari bulan Juni sampai Agustus 2020. Dan objek dalam penelitian ini adalah karyawan UD Wirasena Inti Nusa Temuwulan.

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel dimana terdapat dua variabel bebas yaitu motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2), serta satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y).

3.2.1 Variabel Dependen Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas dalam tujuan yang diharapkan karyawan agar bisa dicapai baik individu maupun kelompok dalam suatu perusahaan, sesuai dengan wewenang yang ada dan tanggung jawab diberikan karyawan. Indikator kinerja karyawan menurut Kasmir (2016), yaitu:

1. Kualitas (mutu)

Kualitas karyawan merupakan suatu tingkatan dan hasil untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang diberikan oleh perusahaan.

2. Kuantitas (jumlah)

Setiap karyawan harus mengukur jumlah yang dapat diselesaikan untuk mencapai target yang dihasilkan oleh karyawan.

3. Waktu (jangka waktu)

Karyawan harus memiliki batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya.

4. Kerja sama antar karyawan

Kinerja sering kali dikaitkan dengan kerja sama antar karyawan dan antar pimpinan. Dalam hubungan ini diukur apakah seorang karyawan mampu untuk mengembangkan perasaan saling menghargai, niat baik dan kerja sama antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lain.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1 Motivasi Kerja

Motivasi adalah sikap kerja karyawan yang semangat dalam mencapai tujuan mencapai perusahaan. Indikator motivasi kerja menurut Syahyuti (2010) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dorongan mencapai tujuan

Karyawan yang mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapai kinerja yang maksimal, yang nantinya akan berpengaruh terhadap tujuan dari suatu perusahaan.

2. Semangat kerja

Sikap mendorong karyawan agar menunjukkan kegairahan untuk melaksanakan pekerjaan. Semangat kerja dapat mendorong seorang untuk bekerja lebih giat dan lebih baik serta konsekuen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

3. Tanggung jawab

Sikap individu karyawan yang mempunyai motivasi kerja yang baik harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan sehingga pekerjaan tersebut mampu diselesaikan secara tepat waktu.

3.2.2.2 Disiplin Kerja

Disiplin adalah kesadaran dan sikap hormat kepada karyawan dalam menaati peraturan perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab dalam mencapai kebijakan prestasi kerja. Indikator disiplin kerja menurut Rivai (2014), yaitu sebagai berikut:

1. Kehadiran

Untuk mengukur tingkat kehadiran karyawan yang memiliki disiplin dalam kedatangan karyawan bekerja untuk tepat waktu dengan sesuai jadwal yang telah ditentukan perusahaan.

2. Ketaatan pada Kewajiban dan Peraturan Kerja

Karyawan taat pada kewajiban dan peraturan kerja yang sudah ditetapkan perusahaan dan selalu mengikuti pedoman kerja yang sudah ditetapkan.

3. Ketaatan pada standar Kerja

Ketaatan pada standar kerja dapat dilihat melalui tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang sudah diberikan.

4. Tingkat Kewaspadaan Tinggi

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi, selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan teliti dalam bekerja.

5. Bekerja Etis

Karyawan yang harus memiliki bersikap sopan saat melakukan pekerjaan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Sumber
1.	Kinerja Karyawan	Kualitas	1. Saya bekerja sesuai standart yang	

	(Y)		ditetapkan.	
		Kuantitas	2. Saya mengukur pekerjaan sesuai dengan jumlah yang diselesaikan karyawan.	Kasmir (2016)
		Waktu	3. Saya menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu.	
		Kerja sama antar karyawan	4. Saya bekerja sama antara karyawan yang satu dengan karyawan yang lain.	
2.	Motivasi Kerja (X1)	Dorongan mencapai tujuan	1. Terdorong untuk bekerja secara maksimal.	Syahyuti (2010)
		Semangat Kerja	2. Kegairahan untuk melaksanakan pekerjaan.	
		Tanggung Jawab	3. Karyawan mempunyai rasa tanggung jawab pada pekerjaannya.	
3.	Disiplin Kerja (X2)	Kehadiran	1. Karyawan hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh perusahaan.	
		Ketaatan pada Kewajiban dan Peraturan Kerja	2. Karyawan harus menaati peraturan kerja yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.	
		Ketaatan pada standar Kerja	3. Tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang sudah diberikan oleh atasan	

			kepadanya.	
		Tingkat Kewaspadaan Tinggi	4. Karyawan melakukan pekerjaan dengan teliti dan penuh perhitungan.	Rivai (2014)
		Bekerja Etis	5. Karyawan harus bersikap sopan saat melakukan pekerjaan.	

Sumber : Kasmir (2016), Syahyuti (2010), Rivai (2014)

3.3 Skala Pengukuran

Dalam operasionalisasi skala pengukuran data menggunakan skala interval, yaitu menggunakan skala *Semantic Differential* yaitu merupakan salah satu cara untuk menentukan skor berdasarkan penilaian bipolar. Menurut *Cooper and Schindler (2006)*, *semantic differential scale* adalah ukuran psikologi yang digunakan untuk mengukur suatu objek menggunakan skala bipolar. Dengan *semantic differential scala*, variabel yang akan diukur dijabarkan dalam dua kutub, yaitu baik-buruk, tinggi-rendah, selalu-tidak pernah, besar-kecil dan lainnya yang berhubungan dengan kutub positif dan negatif. Pengukuran menggunakan *semantic differential scala* menghasilkan data interval. Dan adapun untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena yang terjadi. Berikut contoh kuesioner dengan menggunakan *semantic differential scala*:

Tabel 3.2 Skala Semantic Differential

No.	Pernyataan		1	2	3	4	5	
1.	Mampu bekerja sesuai standar yang ditetapkan	Sangat Rendah						Sangat Tinggi

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan produksi di UD Wirasena Inti Nusa Temuwulan Jombang yaitu sebanyak 33 orang.

3.4.2 Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh karyawan di UD Wirasena Inti Nusa Temuwulan Jombang sebagai sampel, sejumlah 33 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2014).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Kasiran (2008) Pengertian penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang

menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Metode penelitian tersebut menggunakan populasi sebanyak 33 karyawan di UD Wirasena Inti Nusa Temuwulan Jombang. jenis dan sumber data sebagai berikut:

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).

2. Data sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket. Menurut Sugiyono (2014), ini merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada karyawan.

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kelayakan instrument penelitian. Validitas menunjukkan sebagai nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Korelasi

X = Skor Variabel Dependen

Y = Skor Variabel Independen

N = Banyaknya Sampel dalam Penelitian

Keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2014) dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r diatas 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen itu valid.

Pada tabel 3.3 terdapat hasil pengujian uji validitas variabel penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisi-kisi pertanyaan	R hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0.558	0.3	Valid
	Y.2	0.474	0.3	Valid
	Y.3	0.823	0.3	Valid
	Y.4	0.724	0.3	Valid
Motivasi Kerja (X1)	X _{1.1}	0.788	0.3	Valid
	X _{1.2}	0.772	0.3	Valid
	X _{1.3}	0.774	0.3	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X _{2.1}	0.443	0.3	Valid
	X _{2.2}	0.729	0.3	Valid
	X _{2.3}	0.383	0.3	Valid
	X _{2.4}	0.552	0.3	Valid
	X _{2.5}	0.721	0.3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,3 sehingga semua item pernyataan yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan

jawabannya dapat dipercaya. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghozali (2016). Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha*, Sugiyono (2010). Suatu dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0.6. Dan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2009).

Rumus:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

A	=	Reliabilitas instrumen
K	=	Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	=	Jumlah varians butir
σ_t^2	=	Varian total

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien a	Keterangan
Kinerja Karyawan (Y)	0.752	0.6	Reliabel
Motivasi Kerja (X1)	0.811	0.6	Reliabel
Disiplin Kerja (X2)	0.718	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan dari data tabel 3.4 diatas menunjukkan hasil uji realibitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel kinerja karyawan (Y), motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) mempunyai nilai *Alpha Cronbach* > 0.6. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dalam kuesioner adalah realibel. Dengan demikian semua item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Teknik Analisi Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ & = \frac{5 - 1}{5} \\ & = 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interprestasi skor sebagai berikut :

- a. 1,0 – 1,8 = Sangat Rendah
- b. 1,9 – 2,6 = Rendah
- c. 2,7 – 3,4 = Cukup
- d. 3,5 – 4,2 = Tinggi
- e. 4,3 – 5,0 = Sangat Tinggi

Sugiyono (2012) mengatakan skala pengukuran yang berbentuk semantic differensial dikembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positifnya” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatifnya” terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu motivasi kerja (X_1), disiplin kerja (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel motivasi kerja

X_2 = Variabel disiplin kerja

e = eror

3.8.3 Uji asumsi klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016). Dalam

penelitian ini, uji normalitas dilakukan uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Hipotesis ditolak jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik *Scatter Plot* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.8.3.4 Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.8.3.5 Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $dW < dL$, maka ada auto korelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi auto korelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada auto korelasi negatif.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial (*t test*) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* yaitu kinerja karyawan terhadap variabel *dependen*, yaitu disiplin kerja dan motivasi kerja. Tahap-tahap pengujiannya adalah:

1. Merumuskan hipotesis.
2. Menentukan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Dikatakan signifikan bila nilai mutlak t hitung $>$ t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Dikatakan tidak signifikan bila nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variasi dependen.